

Pengaruh Belanja Modal Dan Belanja Sosial Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening Di Kota Medan

Muhammad Musthofa

Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : tofa.muhammad11@gmail.com

Tri Indah Fadhillah

Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : triindahfadhila@uinsu.ac.id

Khairina Tambunan

Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : khairinatambunan@uinsu.ac.id

Korespondensi penulis : tofa.muhammad11@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the influence between the interest in capital expenditure and social expenditure of the Medan City government on the poverty rate with economic growth in Medan City. This research is quantitative research. The data used is sourced from BPS (Central Statistics Agency). The analysis used in this study is multiple linear regression analysis, processed using SPSS Program Version 15.0. The results of the study show that: 1). The effect of capital expenditure on the economic growth of Medan City is H_a accepted and H_0 rejected, that partially capital expenditure has a significant and positive effect. 2). The effect of social spending on economic growth in Medan City is H_a accepted and H_0 rejected, that partially social spending has a significant and positive effect. 3). The effect of economic growth on the poverty rate of Medan City is H_a accepted and H_0 rejected, that partially economic growth has a significant and negative effect. 4). The effect of capital expenditure on the poverty rate in Medan City is H_a accepted and H_0 rejected, that partially capital expenditure has a significant and positive effect. 5). The effect of social spending on the poverty rate in Medan City is H_a accepted and H_0 rejected, that partially social spending has a significant and negative effect. 6). The effect of capital expenditure and social expenditure on poverty rates through economic growth in Medan City has a significant effect. 7). The effect of capital expenditure and social expenditure and economic growth on the poverty rate in Medan City is then H_a is accepted and H_0 is rejected. With the meaning that simultaneously economic growth is able to mediate capital expenditure, social spending affects the poverty rate in Medan City.*

Keyword : *Capital Expenditure, Social Expenditure, Economic Growth and Poverty*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara minat belanja modal dan belanja sosial pemerintah Kota Medan terhadap tingkat kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, diolah dengan menggunakan Program SPSS Versi 15.0. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1). Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Medan adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, bahwa secara parsial belanja modal berpengaruh signifikan dan positif. 2). Pengaruh belanja sosial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, bahwa secara parsial belanja sosial berpengaruh signifikan dan positif. 3). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan Kota Medan adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan negatif. 4). Pengaruh belanja modal terhadap tingkat kemiskinan di Kota Medan adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, bahwa secara parsial belanja modal berpengaruh signifikan dan positif. 5). Pengaruh belanja sosial terhadap tingkat kemiskinan di Kota Medan adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, bahwa secara parsial belanja sosial berpengaruh signifikan dan negatif. 6). Pengaruh belanja modal dan belanja sosial terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kota Medan, berpengaruh signifikan. 7). Pengaruh belanja modal dan belanja sosial dan

pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Medan adalah Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan artian bahwa secara bersamaan pertumbuhan ekonomi mampu memediasi belanja modal, belanja sosial berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Medan.

Kata Kunci : Belanja Modal, Belanja Sosial, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah pasca bergulirnya desentralisasi tahun 2001 yang diwujudkan dalam otonomi daerah hingga saat ini semakin berkembang setiap tahun. Transfer dana perimbangan yang diberikan pemerintah pusat ke daerah-daerah memacu semangat dan motivasi seluruh elemen daerah terutama pemerintah daerah sebagai pembuat kebijakan (*decision makers*) untuk melaksanakan pembangunan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat di daerah. Anggaran yang ditransfer pemerintah pusat ke daerah akan menjadi sumber anggaran dan belanja yang paling besar dibanding pendapatan asli daerah. Oleh karena itu sudah seharusnya pengelolaan anggaran dan belanja yang disusun dalam berbagai perencanaan pembangunan di daerah pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat, antara lain mampu mengurangi tingkat kemiskinan di daerah (Sendouw, 2019).

Pertumbuhan ekonomi atau biasa disebut dengan *Economic Growth* ialah jumlah pertambahan pendapatan nasional keseluruhan atau pertambahan output dalam periode tertentu. Dengan kata lain, dalam hal upaya untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah suatu proses meningkatnya pendapatan perkapita dan pendapatan total dalam jangka waktu yang panjang disertai dengan perubahan teknologi dan pertumbuhan penduduk (Rustan, 2019).

Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik apabila *GDP* (*Gross Domestic Product*) atau Produk Domestik Bruto (PDB) riil negara tersebut meningkat. Salah satu indikator yang dijadikan sebagai perkembangan ekonomi adalah peningkatan PDB riil. Indonesia sendiri merupakan negara yang juga menggunakan teori peningkatan PDB riil dalam mengukur pertumbuhan ekonomi.

Belanja modal adalah belanja yang mengeluarkan anggaran senantiasa untuk memperoleh aset tetap dan aset lainnya yang nantinya memberikan manfaat lebih dari satu periode belanja modal tersebut meliputi, gedung dan bangunan, peralatan serta aset tidak berwujud belanja modal dapat dikatakan juga sebagai belanja tidak langsung (Saraswati, 2018). Tidak terlepas dari belanja tidak langsung maka kota medan memiliki belanja langsung atau disebut juga belanja sosial. Belanja sosial merupakan instrumen penting guna

untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya resiko sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Natalia, 2019).

Salah satu aspek penting untuk mendukung strategi penanggulangan kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat. Ketika data telah tersedia, maka pemerintah dapat mengambil keputusan apa saja yang harus dilakukan untuk penanggulangan tersebut. kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar, karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan dan kemiskinan merupakan masalah global karena kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi banyak negara (Ferezegia, 2018).

Masalah dalam penelitian ini adalah data belanja kota medan pada tahun 2013-2021 bahwasanya mengalami kenaikan sedangkan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, namun dapat ditarik masalah dalam hal ini bahwasanya belanja sosial dan belanja modal tidak dapat membantu mengentaskan kemiskinan sehingga tidak mampu menaikkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013-2021.

Maka anggaran belanja modal dan belanja sosial dijadikan landasan permasalahan dalam penelitian ini. Bahwasanya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013-2021 data yang diambil berdasarkan data pertahun yang dikutip langsung dari BPS (Badan Pusat Statistik) yang dimana bahwasanya pertumbuhan ekonomi meningkat secara signifikan maka dalam hal ini pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening dapat mempengaruhi belanja modal dan belanja sosial seperti pada teori pertumbuhan di kemukakan oleh teori Schumpeter, pertumbuhan ekonomi ialah peningkatan output masyarakat yang di sebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi tanpa adanya perubahan dalam “Teknologi” produksi itu sendiri.

Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan?
2. Apakah ada pengaruh belanja sosial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan ?
3. Apakah ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Medan ?
4. Apakah ada pengaruh belanja modal terhadap kemiskinan di Kota Medan ?
5. Apakah ada pengaruh belanja sosial terhadap kemiskinan di Kota Medan ?
6. Apakah ada pengaruh belanja modal dan belanja sosial terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kota Medan?

7. Apakah ada pengaruh belanja modal, belanja sosial dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Medan secara simultan?

LANDASAN TEORI

1. Kemiskinan

Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik merupakan keadaan dimana seseorang individu atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dan memiliki standart tertentu. Kemiskinan menurut World Bank merupakan keadaan dimana seorang individu atau kelompok tidak memiliki pilihan atau peluang untuk meningkatkan taraf hidupnya guna menjalani kehidupan yang sehat dan lebih baik sesuai standar hidup, memiliki harga diri dan dihargai oleh sesamanya. Kemiskinan merupakan suatu *intergrated concept* yang memiliki lima dimensi sedangkan kelima dimensi tersebut membentuk suatu perangkat kemiskinan (*deprivation trap*), yaitu (1) kemiskinan itu sendiri, (2) ketidakberdayaan (*powerless*), (3) kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), (4) ketergantungan (*dependency*), dan (5) keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis (Soleh, 2018).

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian di suatu negara. Kemajuan suatu perekonomian ini ditentukan oleh besarnya pertumbuhan dan perubahan output nasional serta kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi ialah sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sadono Sukirno, 2006). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dimana meningkatnya pendapatan dengan tidak mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi juga merupakan masalah ekonomi jangka Panjang (Imam Mukhlis, 2009). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keadaan atau kondisidimana suatu negara mengalami peningkatan produk domestik bruto (PDB). Dalam hal ini ekspor dan ketenagakerjaan merupakan hal yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Khairina Tambunan Dan Salwa Fadhilah Haya, 2022).

3. Belanja Modal

Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk memperoleh aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal dikategorikan ke dalam belanja langsung yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi (aset tetap). Adapun menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyebutkan belanja modal adalah belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi 1 tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok operasional (Saraswati, 2018). Menurut Halim (2008), belanja modal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara riil, karena infrastruktur yang dibiayai dengan belanja modal nantinya akan mempercepat roda perekonomian sehingga distribusi barang dan jasa dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif.

4. Belanja Sosial

Belanja bantuan sosial adalah belanja yang telah dianggarkan untuk memberikan bantuan kepada organisasi kemasyarakatan, partai politik dan yang lainnya bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Belanja Bantuan Sosial adalah transfer uang atau barang yang diberikan oleh Pemerintah Pusat/Daerah kepada masyarakat guna melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial. Peraturan Menteri dalam negeri Nomor 13 Tahun 2006. Belanja sosial adalah bagian dari belanja yang dikeluarkan oleh pemerintah yang sifatnya tidak terus menerus dan selektif dalam bentuk uang atau barang kepada masyarakat yang membutuhkan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Darise, 2007 : 148). Pengeluaran/Belanja Pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal (Sukirno, 2004) yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data-data yang berupa faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis (Hasibuan, 2022). Penelitian ini menguji pengaruh belanja modal dan jumlah

penduduk terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi.

a. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu) (Anggun Faiqoh, 2019). Objek penelitian yang penulis teliti adalah Tingkat Kemiskinan di kota medan dari tahun 2013-2021.

b. Jenis dan Sumber Data.

Berdasarkan sifatnya, yaitu data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau data kualitatif yang diangkakan. Seperti tinggi, panjang, dan umur. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif (Misbahuddin Iqbal Hasan, 2014).

Data yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2013- 2021. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh melalui catatan, buku, laporan keuangan perusahaan, laporan pemerintah dan lain sebagainya (Burhan Bungin, 2013)

c. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah kota medan. dengan data yang diteliti berupa belanja modal, belanja sosial, tingkat kemiskinan di kota medan dan pertumbuhan ekonomi (Suharyadi Purwanto, 2017). Data statistik kota medan dalam periode 2016-2021 berdasarkan kabupaten / kota.

d. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Untuk pengolahan data, akan dilakukan menggunakan dua software, yaitu MS-Excell untuk input dan olah data, dan SPSS untuk estimasi parameter, pengujian asumsi dasar dan pengujian validitas model (Widodo, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahun 2006 diproyeksikan penduduk Kota Medan mencapai 2.067.288 jiwa. Dibanding hasil Sensus Penduduk 2000, terjadi pertambahan penduduk sebesar 163.015 jiwa (0.92 persen). Dengan luas wilayah mencapai 265,10 km², kepadatan penduduk mencapai 7.798 jiwa/km². Kota Medan adalah Ibukota Provinsi Sumatera Utara yang merupakan pusat perdagangan, pemerintahannya sudah dapat dikategorikan bersifat administratif hal ini disebabkan sudah lengkap dan memadainya administrasi di kota tersebut. Sebagaimana didapat bahwa Kota Medan ini telah memiliki sarana dan prasarana pemerintahan yang cukup memadai. Yaitu dengan adanya kantor camat yang telah memiliki bangunan dan fasilitas yang lengkap.

Pembahasan

Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BelanjaModal	108	1025068	9974800	5639360	3174270,123
BelanjaSosial	108	1101430	2409750	1672773	323813,3278
Kemiskinan	108	1002333	9985000	7111676	3380320,236
PertumbuhanEkonomi	108	2070000	5780000	4601620	879509,2780
Valid N (listwise)	108				

Sumber : *Outpus SPSS versi 15.0 data diolah tahun 2022*

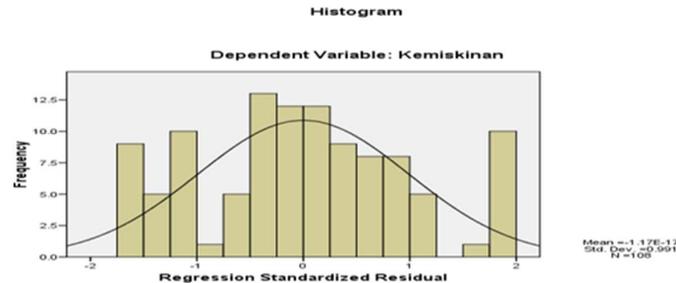
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Belanja Modal (X1) memiliki nilai maksimum sebesar 99.74 dan nilai minimum sebesar 10.25 serta nilai mean 56.39 dengan total observasi sebanyak 108. Belanja Sosial (X2) memiliki nilai maximum sebesar 24.09 dan nilai minimum sebesar 11.01 serta nilai mean 16.72d engan total observasi 108. Kemiskinan (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 99.8d engan nilai minimum 10.02 serta mean 71.11 dengan total observasi 108. Pertumbuhan Ekonomi (Z) memiliki nilai maksimum sebesar 57.8 dengan nilai minimum 20.7serta mean 46.01dengan total observasi108.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan grafik normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti

pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel test of normality dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov nilai sig > 0.05, maka dapat berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Sumber : *Outpus SPSS versi 15.0 data diolah tahun 2022*

Berdasarkan grafik diatas , di uji normalitas dengan histogram dapat disimpulkan bahwa seluru hvariabel berdistribusi normal karena kurva histogram diatasberbentuk parabola dan bukan garis linear

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Jnstandardiz ed Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2634181,783
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,774
Asymp. Sig. (2-tailed)		,587

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber : *Outpus SPSS versi 15.0 data diolah tahun 2022*

Dilihat dari hasil uji normalita seluruh variabel menggunakan perhitungan Kolmogrov-Smirnov diatas adalah 0.587 dan lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel berdistribusi normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikoleniaritas dengan SPSS ditunjukkan lewat tabel *Coefficient*, yaitu pada kolom *Tolerance* dan kolom *VIF (Variancel Inflated Factors)*. *Tolerance* adalah indikator seberapa banyak variabel sebuah variabel bebas tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai tolerance lebih besard ari 10,10 dan jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	6507676	1608625		4,045	,000					
BelanjaModal										
BelanjaSosial	,599	,084	,563	7,092	,000	,608	,569	,539	,919	1,088
	-1,659	,828	,159	-2,003	,048	-,319	-,192	-,152	,919	1,088

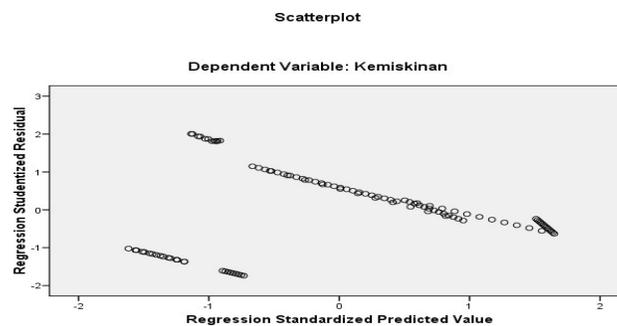
^a.Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : *Outpus SPSS versi 15.0 data diolah tahun 2022*

Dari hasil pengujian multikoleniaritas yang dilakukan diketahui bahwa variabel *inflation factor* (VIF) keempat variabel Belanja Modal (X1) sebesar 1.088, Belanja Sosial (X2) sebesar 1.088, dan hasil yang diperoleh dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independent dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedetisitas

Uji Heteroskedetisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, dimana uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual atau satu pengamatan lainnya. Untuk mendeteksinya dilihat dari titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y pada grafik Scatterplot. Adapun hasil uji statistic Heteroskedetisitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber : *Outpus SPSS versi 15.0 data diolah tahun 2022*

Hasil pengujian heteroskedetisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Sebagaimana terlihat, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Jadi disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedetisitas dalam model regresi. Dengan demikian asumsi- asumsi normalitas, multikoleniaritas dan heteroskedetisitas dalam model tersebut dapat dipenuhi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

1. Pengaruh belanja modal dan belanja sosial terhadap tingkat kemiskinan di Kota Medan.

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	6507676	1608625		4,045	,000					
X1	,599	,084	,563	7,092	,000	,608	,569	,539	,919	1,088
X2	-1,659	,828	-,159	-2,003	,048	-,319	-,192	-,152	,919	1,088

a. Dependent Variable: Y

Sumber : *Outpus SPSS versi 15.0 data diolah tahun 2022*

Dapat diketahui hasil model persamaan untuk variabel Belanja Modal (X1), Belanja Sosial (X2) dan Kemiskinan (Y) yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 6.50767 + 0.599 (X1) - 1.659 (X2) + \alpha$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan makna dan arti dari koefisien Belanja Modal (X1), Belanja Sosial (X2) dan Kemiskinan (Y) adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (c) sebesar 6.50767 hal ini berarti menunjukkan bahwa Jika variabel Belanja Modal (X1), Belanja Sosial (X2) dan Kemiskinan (Y) pada masyarakat kota Medan sama dengan nol maka tingkat kemiskinan kota Medan sama dengan bernilai 6.50767 dengan asumsi variabel lain konstan.
- b. Nilai Belanja Modal (X1) 0.599 hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas yaitu Belanja Modal meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan Kemiskinan masyarakat kota Medan sebesar 0.599 %.
- c. Nilai Belanja Sosial (X2) -1.659 hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas yaitu Belanja Sosial meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di Kota Medan sebesar -1.659 %.

2. Pengaruh belanja modal, belanja sosial dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Medan.

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	1E+007	1979875		7,208	,000					
Belanja modal	,628	,073	,590	8,425	,000	,608	,637	,564	,914	1,094
Belanja Sosial	-2,342	,739	-,224	-3,168	,002	-,319	-,297	-,212	,894	1,119
Pertumbuhan Ekonomi	-1,474	,263	-,384	-5,611	,000	-,270	-,482	-,376	,959	1,043

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : *Outpus SPSS versi 15.0 data diolah tahun 2022*

Dari tabel di atas, dapat diketahui hasil model persamaan untuk variable Belanja Modal (X1), Belanja Sosial (X2) dan Kemiskinan (Y) yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 5.07676 + 0.628 (X1) - 2.342 (X2) - 1.474 (Z) + \epsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan makna dan arti dari koefisien Belanja Modal (X1), Belanja Sosial (X2) dan Kemiskinan (Y) adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (c) sebesar 5.0767 hal ini berarti menunjukkan bahwa Jika variabel Belanja Modal (X1), Belanja Sosial (X2) dan Kemiskinan (Y) pada masyarakat kota Medan sama dengan nol maka tingkat kemiskinan kota Medan sama dengan bernilai 5.07 dengan asumsi variabel lain konstan.
 - b. Nilai Belanja Modal (X1) 0.628 hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas yaitu Belanja Modal meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan Kemiskinan masyarakat kota Medan sebesar 0.628 %.
 - c. Nilai Belanja Sosial (X2) -2.342 hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas yaitu Belanja Sosial meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di Kota Medan sebesar 2.342%.
 - d. Nilai Pertumbuhan Ekonomi (Z) -1.474 hal ini berarti bahwa apabila variabel intervening yaitu Pertumbuhan Ekonomi meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di Kota Medan sebesar 1.474%.
3. Pengaruh belanja modal dan belanja sosial terhadap tingkat kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening di Kota Medan

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
(Constant) BelanjaModal	6291718	497804,5		12,639	,000					
BelanjaSosial	,114	,030412		3,857	,000	,119	,354	,325	,621	1,610
Kemiskinan	-,725	,243267		-2,984	,004	-,191	-,281	-,251	,885	1,130
	-,158	,028606		-5,611	,000	-,270	-,482	-,472	,607	1,647

^a. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

Sumber : *Outpus SPSS versi 15.0 data diolah tahun 2022*

Dari tabel 4.7 di atas, dapat diketahui hasil model persamaan untuk variabel Belanja Modal (X1), Belanja Sosial (X2) dan Kemiskinan (Y) yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Z = 6.2917 - 0.158 + 0.114 (X1) - 0.725 (X2) + \epsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan makna dan arti dari koefisien Belanja Modal (X1), Belanja Sosial (X2) dan Kemiskinan (Y) dan Pertumbuhan Ekonomi (Z) adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (c) sebesar 6.2917 hal ini berarti menunjukkan bahwa Jika variable Belanja Modal (X1), Belanja Sosial (X2) dan Kemiskinan (Y) pada masyarakat kota Medan sama dengan nol maka. Pertumbuhan Ekonomi kota Medan sama dengan bernilai 6.2917 dengan asumsi variabel lain konstan.
- b. Nilai Tingkat Kemiskinan (Y) sebesar -0.158 hal ini berarti bahwa apabila variabel intervening yaitu tingkat kemiskinan meningkatsebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi kota Medan sebesar -0.158%.
- c. Nilai Belanja Modal (X1) 0.114 hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas yaitu Belanja Modal meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan sebesar 0.114%
- d. Nilai Belanja Sosial (X2) -0.158 hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas yaitu Belanja sosial meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan sebesar 0.144%.

Uji Hipotesis

1. Uji t-statistik

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau Belanja Modal (X1), Belanja Sosial (X2) secara parsial ataupun individual berpengaruh signifikan terhadap variable terikat atau Kemiskinan (Y).

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	1E+007	1979875		7,208	,000					
BelanjaModal	,628	,075,590		8,425	,000	,608	,637	,564	,914	1,094
BelanjaSosial	-2,342	,739,224		-3,168	,002	-,319	-,297	-,212	,894	1,119
PertumbuhanEkonomi	-1,474	,263,384		-5,611	,000	-,270	-,482	-,376	,959	1,043

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : *Outpus SPSS versi 15.0 data diolah tahun 2022*

Rumus untuk mencari t-tabel = $\alpha : n - k - 1 = 0.05 : 108 - 2 - 1 = 0.05 : 105$ T – tabel = 1.65291

- a. Belanja Modal (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 8.425. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.65291) dengan nilai t sig (0.000) < 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Belanja Modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat Kemiskinan Kota Medan.
- b. Belanja Sosial (X2) memiliki nilai t hitung sebesar -3.168. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.65291) dengan nilai t sig (0.048) < 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Belanja Sosial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat Kemiskinan Kota Medan.
- c. Pertumbuhan Ekonomi (Z) memiliki nilai t hitung sebesar -5.611. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.65291) dengan nilai t sig (0.000) < 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan dan negatif Terhadap tingkat Kemiskinan Kota Medan.

Hasil Uji Hipotesis Variabel Intervening

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
(Constant)	6291718	497804,5		12,639	,000					
BelanjaModal	,114	,030	,412	3,857	,000	,119	,354	,325	,621	1,610
BelanjaSosial	-,725	,243	-,267	-2,984	,004	-,191	-,281	-,251	,885	1,130
Kemiskinan	-,158	,028	-,606	-5,611	,000	-,270	-,482	-,472	,607	1,647

a. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

Sumber : *Output SPSS versi 15.0 data diolah tahun 2022*

Rumus untuk mencari t-tabel = $\alpha : n - k - 1 = 0.05 : 108 - 3 - 1 = 0.05 : 104$ T – tabel = 1.42317

- a. Belanja Modal (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 3.857. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.42317) dengan nilai t sig (0.000) < 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial. Belanja Modal berpengaruh signifikan dan positif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan.
- b. Belanja Sosial (X2) memiliki nilai t hitung sebesar -2.984. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.42317) dengan nilai t sig (0.004) < 0.05. Sehingga pengujian hipotesis

penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Belanja Sosial berpengaruh signifikan dan positif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan.

- c. Tingkat Kemiskinan (Y) memiliki nilai t hitung sebesar -5.611. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.42317) dengan nilai t sig (0.000) < 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan.

2. Uji F- Statistik

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau keseluruhan. Uji F digunakan untuk mengetahui kualitas keberartian regresi antara tiap-tiap variabel bebas (X) secara serempak/bersama antar dapat pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

- a. Pada nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0,05. Artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan secara simultan variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat
- b. Pada nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0,05. Artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,8E+ 014	2	2,401E+014	33,954	,000 ^a
	Residual	7,4E+ 014	105	7,071E+012		
	Total	1,2E+ 015	107			

- i. Predictors: (Constant), BelanjaSosial, BelanjaModal
 ii. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : *Outpus SPSS versi 15.0 data diolah tahun 2022*

Rumus untuk mencari F-tabel = k : n-k-1 = 3 : 108 - 3 - 1 = 3 : 104 F- tabel : 3.25. Jika dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa F- statistik adalah 33.954, yang mana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel (3.25). Dengan nilai Prob F- statistik (0.00000) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan artian bahwa secara bersamaan Belanja Modal dan Belanja Sosial berpengaruh Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Medan.

Uji F Statistik Variabel Intervening

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,2E+ 013	3	7,280E+012	12,426	,000 ^a
	Residual	6,1E+ 013	104	5,858E+011		
	Total	8,3E+ 013	107			

1. Predictors: (Constant), Kemiskinan, BelanjaSosial, BelanjaModal

2. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

Sumber : *Outpus SPSS versi 15.0 data diolah tahun 2022*

Rumus untuk mencari F-tabel = $k : n - k - 1 = 3 : 108 - 4 - 1 = 3 : 104$ F-tabel : 3.25. Jika dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa F- statistik adalah 12.426, yang mana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel (3.25). Dengan nilai Prob F- statistik (0.00000) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan artian bahwa secara bersamaan Pertumbuhan Ekonomi mampu memediasi Belanja Modal, Belanja Sosial berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan.

Uji R-Square

Uji koefisien determinasi atau R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen/ bebas (Belanja Modal, Belanja Sosial) menjelaskan variabel dependen/ terikat (Tingkat Kemiskinan) dan Variabel Intervening (Pertumbuhan Ekonomi) atau untuk mengetahui besar persentase variasi terikat yang dijelaskan pada variabel bebas.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin- Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.627 ^a	.393	.381	2659150,89	.393	33,954	3	105	,000	.361

a.Predictors: (Constant), BelanjaSosial, BelanjaModal

b.Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : *Outpus SPSS versi 15.0 data diolah tahun 2022*

Berdasarkan hasil regresi di atas maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasi R square sebesar 0.627 atau sebesar 62.7%. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Belanja Modal dan Belanja Sosial menjelaskan besarnya pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia dan juga Pertumbuhan Ekonomi sebesar 62.7%. Selain itu sisanya 37.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Analisis Jalur

Pengaruh Langsung antar variabel	Koefisien Jalur	Kesalahan baku	T hitung	p- value	Simpulan	R2
X1 Terhadap Z	0.628	0.075	8.425	0.000	Signifikan	0.393
X2 Terhadap Z	2.342	0.739	3.168	0.002	Signifikan	
X1 Terhadap Y	0.114	0.030	3.857	0.000	Signifikan	0.627
X2 Terhadap Y	0.725	0.243	2.984	0.004	Signifikan	
Z terhadap Y	1.474	0.263	5.611	0.000	Signifikan	

Berdasarkan output regresi model I pada bagian tabel coefficients diketahui bahwa nilai signifikasi dari ketiga variabel yaitu X1 adalah 0.000 dan X2 adalah 0.002 lebih kecil dari 0.05. Hasil memberikan kesimpulan bahwa regresi model I yakni variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y. Besarnya nilai R1 atau R Square yang terdapat pada tabel Summary adalah sebesar 0.627. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan sebesar 62.7% sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sementara nilai e1 dapat diketahui dengan rumus $e1 = \sqrt{0.627} = 0.7918$.

Berdasarkan output regresi model II pada bagian tabel coefficients.diketahui bahwa nilai signifikasi dari ketiga variabel yaitu X1 adalah 0.000 dan X2 adalah 0.004 lebih kecil dari 0.05. Hasil memberikan kesimpulan bahwa regresi model I yakni variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Z. Besarnya nilai R1 atau R Square yang terdapat pada tabel Summary adalah sebesar 0.627. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan sebesar 62.7% sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sementara nilai e1 dapat diketahui.

KESIMPULAN

- 1) Belanja Modal (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 3.857. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.42317) dengan nilai t sig (0.000) < 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H₀ ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Belanja Modal berpengaruh signifikan dan positif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan.

- 2) Belanja Sosial (X2) memiliki nilai t hitung sebesar -2.984. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.42317) dengan nilai t sig (0.004) < 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Belanja Sosial berpengaruh signifikan dan positif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan.
- 3) Belanja Modal (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 7.092. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.65291) dengan nilai t sig (0.000) < 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Belanja Modal berpengaruh signifikan dan positif Terhadap tingkat Kemiskinan Kota Medan.
- 4) Pertumbuhan Ekonomi (Z) memiliki nilai t hitung sebesar -5.611. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.65291) dengan nilai t sig (0.000) < 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan dan negatif Terhadap tingkat Kemiskinan Kota Medan.
- 5) Belanja Sosial (X2) memiliki nilai t hitung sebesar -2.003. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.65291) dengan nilai t sig (0.048) < 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Belanja Sosial berpengaruh signifikan dan negatif Terhadap tingkat Kemiskinan Kota Medan.
- 6) Besarnya pengaruh tidak langsung X1 dan X2 terhadap Y melalui variabel Z diperoleh dengan menggunakan koefisien jalur. Secara sistematis yang dapat diselesaikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut : Pengaruh tidak langsung (Pengaruh langsung belanja modal, belanja sosial terhadap kemiskinan) X (Belanja modal dan belanja sosial terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi). Pengaruh tidak langsung = $(1.1474) \times (0.725) = 0.8381$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh hasil pengaruh tidak langsung belanja modal dan belanja sosial terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0.8381.

- 7) F-statistik adalah 12.426, yang mana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel (3.25). Dengan nilai Prob F-statistik (0.00000) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan artian bahwa secara bersamaan Pertumbuhan Ekonomi mampu memediasi Belanja Modal, Belanja Sosial berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Faiqoh. (2019). *Pengaruh Volume Ekspor, Volume Impor dan IHK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumsel Tahun 2011-2018*.
- Burhan Bungin. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*.
- Ferezegia, D. (2018). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan Analisis Tingkat Kemiskinan*. 4(1), 1–6. <http://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/download/6/1>
- Fadhila Inda Tri, "Implementasi Zak Melalui LAZ Washal Untuk Memberantas Kemiskinan Di Kota Medan" Vol.6.No1.2022
- Hasibuan, R. R. A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 683–693. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.887>
- Imam Mukhlis. (2009). Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Teoritis. *Ekonomi Bisnis*, 9.
- Misbahuddin Iqbal Hasan. (2014). *Misbahuddin Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi Ke-2*.
- Natalia, N. D. A., Rumat, V. A., & Tolosang, K. D. (2019). Pengaruh Belanja Modal Dan Belanja Sosial Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03), 97–106.
- Rustan. (2019). *Pusaran Pembangunan Ekonomi*. cv sah media.
- Sadono Sukirno. (2006). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*.
- Salwa Fadhilah Haya, K. T. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 82–90.
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dana Perimbangan Sebagai Pemoderasi Di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Vol.8 No.2 Januari 2018*, 8(2), 54–68.

- Sendouw, A., Rumat, V. A., & Rotinsulu, D. C. (2019). Pengaruh Belanja Modal, Belanja Sosial, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(2), 1–15. <https://doi.org/10.35794/jpek.d.15780.19.2.2017>
- Soleh, A. (2018). Analisis dan Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Jambi. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 79. <https://doi.org/10.33087/eksis.v9i1.135>
- Suharyadi Purwanto. (2017). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*.
- Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*.